

**PERSEPSI ORANG TUA PEKERJA ANAK TERHADAP
PENDIDIKAN DI MADUKARAN KELURAHAN
KEDUNGWUNI BARAT KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

Khomsatun Nadhiroh
NIM. 202 111 0274

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

ASAL BUKU INI	:	<u>Penulis</u>
TENERBIT/HARGA	:	
GL. PENERIMAAN	:	<u>Maret 2017</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>SKPAI 17-036 NAD-P</u>
NO. INDUK	:	<u>1721036</u>

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOMSATUN NADHIROH

NIM : 2021110274

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PERSEPSI ORANG TUA PEKERJA ANAK TERHADAP PENDIDIKAN DI MADUKARAN KELURAHAN KEDUNGWUNI BARAT KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN"** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 23 September 2015

Yang Menyatakan

KHOMSATUN NADHIROH
NIM 202 111 0274

Salafudin, M.Si
Jl.Peni No 21 Bina Griya Indah
Pekalongan

Agus Khumaedy, M.Ag
Loning Rt /Rw 02/02 Petarukan
Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Pekalongan, 23 September 2015

Sdri. Khomsatun Nadhiroh

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **KHOMSATUN NADHIROH**

NIM : **202 111 0274**


Judul : **PERSEPSI ORANG TUA PEKERJA ANAK TERHADAP
PENDIDIKAN DI MADUKARAN KELURAHAN
KEDUNGWUNI BARAT KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 September 2015

Pembimbing I


Salafudin, M.Si
NIP.19650825 199903 1 001

pembimbing II


Agus Khumaedy, M.Ag
NIP.19680818 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : KHOMSATUN NADHIROH

NIM : 2021110274

**Judul : PERSEPSI ORANG TUA PEKERJA ANAK TERHADAP
PENDIDIKAN DI MADUKARAN KELURAHAN
KEDUNGWUNI BARAT KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2015 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Dra. Fatikhah, M.Ag
Ketua

Chusna Maulida, M.Pd.I
Anggota

Pekalongan, Oktober 2015

Ketua,



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Bersama ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Amirudin (Alm) dan Ibunda Mun'imah yang selalu memberikan dukungan baik itu moril, lahir maupun batin dan yang telah membesarkan ku dengan penuh kasih tanpa ada rasa keluh kesah,
2. Kakak-kakakku dan Adikku yang aku sayangi dan ku hormati yang selalu membantuku, memberiku semangat untuk maju dan tanpa menyerah untuk menghadapi hidup,
3. Sahabat-sahabat ku, yang selalu ada disisiku dalam suka dan duka dan selalu membantuku serta mensupportku,
4. Teman-teman keluarga besar kelas F angkatan 2010, yang senasib dan sepenanggungan.
5. Teman-teman PPL SMP N 17 Pekalongan dan teman-teman KKN desa Werdi Paninggaran yang telah memberiku motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studiku dan kepada almamater STAIN Pekalongan tercinta.

MOTTO

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Nadhiroh, Khomsatun. 2021110274. 2015. *Persepsi Orang Tua Pekerja Anak terhadap Pendidikan di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan, Pembimbing: Salafudin, M.Si dan Agus Khumaedy. M.Ag.

Kata Kunci : Persepsi, Pekerja Anak, Pendidikan.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Sekalipun pengaruh kemiskinan sangat besar terhadap anak-anak yang tidak bersekolah, kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh. Di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat umumnya anak ikut membantu orang tua bekerja, pada awalnya mereka tetap bersekolah, namun pada akhirnya banyak diantara anak-anak yang putus sekolah. Maka dari keterkaitan ini maka peneliti mencoba mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan.

Dalam skripsi ini peneliti mempunyai 2 rumusan masalah yaitu : Bagaimana persepsi orang tua pekerja anak dan faktor yang mempengaruhi terhadap pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi orang tua pekerja anak dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terhadap pendidikan. Kegunaan penelitian ini secara teoritis untuk memperkaya khasanah kepustakaan sebagai literatur akademis dan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pentingnya pendidikan anak. Sedangkan secara praktis bagi masyarakat di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat khususnya orang tua pekerja anak, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan anak-anaknya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitiannya yakni pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi: Sumber data primer adalah orang tua yang mempunyai anak yang bekerja usia setara sekolah SD dan SMP yang bekerja. Sumber data sekunder didapat dari dokumentasi mengenai jumlah anak yang bekerja/ tidak melanjutkan pendidikannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua orang tua menginginkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan sampai ketinggian yang lebih tinggi, dengan harapan agar masa depan anaknya menjadi lebih baik dari kehidupan orang tuanya sekarang ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan yaitu faktor minat, faktor sekolah, faktor sosial ekonomi dan faktor teman sebaya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Persepsi Orang Tua Pekerja Anak Terhadap Pendidikan di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” ini,

Untuk tercapainya skripsi ini banyak pihak yang telah memberi bimbingan, dukungan, dan kerjasama. Untuk itu di kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini,
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah bersedia membantu, melayani, dan mempermudah mahasiswa, terutama saat pengajuan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak H. Salafudin, M.Ag, selaku Ketua Prodi PAI Tarbiyah STAIN Pekalongan dan selaku pembimbing pertama,
4. Bapak H. Agus Khumaedy, M.Ag selaku Pembimbing kedua yang memberikan waktu guna membimbing dan yang telah mengarahkan dalam pembuatan skripsi ini,

5. Segenap dosen dan Civitas Akademika STAIN Pekalongan,
6. Bapak Untung Edi Hartono, SH selaku Lurah Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti yang beliau pimpin.
7. Ayahanda, Ibunda dan Keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses pembuatan skripsi.

Penulis hanya bisa mengucapkan jazakumullah akhsanal jaza' wajazakumullahkhoiron katsiron. Semoga Allah senantiasa membalas amal baiknya dengan balasan yang pantas di sisi Allah. Amin Ya Robbal Alamin....

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 September 2015

Penulis

Khomsatun Nadhiroh
2021110274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II PERSEPSI ORANG TUA PEKERJA ANAK TERHADAP PENDIDIKAN.....	21
A. Persepsi.....	21
1. Pengertian Persepsi	21
2. Faktor yang berperan dalam persepsi	22
3. Proses terjadinya persepsi.....	23
4. Objek persepsi	23
5. Faktor yang mempengaruhi persepsi	24
B. Orang tua	25
1. Pengertian Orang Tua	25
2. Fungsi Orang Tua dalam Keluarga	25
3. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Keluarga.....	29
4. Kedudukan Orang Tua dalam Pendidikan Anak	33
C. Pekerja anak	34
1. Pengertian pekerja Anak	34
2. Faktor yang Menyebabkan Timbulnya Pekerja Anak.....	35
3. Dampak Bekerja Bagi Anak	39

D. Pendidikan.....	40
1. Pengertian Pendidikan	40
2. Tujuan Pendidikan	42
3. Jenjang Pendidikan Sekolah	47
 BAB III	
GAMBARAN UMUM MADUKARAN KELURAHAN KEDUNGWUNI BARAT KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN.....	49
A. Gambaran Umum Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.....	49
B. Persepsi Orang Tua Pekerja Anak terhadap Pendidikan.....	59
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi orang Tua Pekerja Anak terhadap Pendidikan.	61
 BAB IV	
PERSEPSI ORANG TUA PEKERJA ANAK TERHADAP PENDIDIKAN DI MADUKARAN KELURAHAN KEDUNGWUNI BARAT KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONG.....	65
A. Analisis tentang Persepsi Orang Tua Pekerja Anak terhadap Pendidikan di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	65
B. Analisis tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Pekerja Anak terhadap Pendidikan di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	68
 BAB V	
PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Penduduk Desa dalam kelompok umur	50
Tabel 2.	Data Penduduk Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	51
Tabel 3.	Data Penduduk Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	51
Tabel 4.	Susunan Personalia Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	57
Tabel 5.	Data Pekerja Anak	58
Tabel 6.	Data Orang Tua yang Memilik Pekerja Anak	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING
2. SURAT IJIN PENELITIAN
3. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
4. PANDUAN WAWANCARA
5. TRANSKIP WAWANCARA
6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdakan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan yang diselenggarakan disekolah formal berupa pemberian pengaruh agar peserta didik berkemampuan sempurna dan sadar sekaligus mampu melaksanakan tugas sosial.² Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tercantum dalam pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam dunia pendidikan, sebagaimana dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Wahjoetomo, dikenal adanya istilah tri pusat pendidikan yaitu tiga lingkungan (lembaga) pendidikan yang sangat berpengaruh dalam

¹ Zainuddin, *Reformasi Pendidikan; Kritik Kurikulum dan Manajemen dan Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 125

² Moh. Rosyid, *ketimpangan Pendidikan; Langkah Awal pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, (Kudus : STAIN Kudus Press, 2006), hlm. 11

³ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2006, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Media Pustaka, 2006), hlm.117

perkembangan kepribadian anak didik. Tiga lembaga pendidikan tersebut adalah pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁴

Problematika Pendidikan sangat ditentukan oleh kondisi lokal, nasional, global, dan kombinasi diantara ketiganya beserta faktor lainnya. Salah satu problem pendidikan adalah program wajib belajar (wajib). Perencanaan program wajib belajar adalah program yang mewajibkan semua anak usia sekolah mengikuti proses belajar sesuai dengan tingkat usia. Dengan program wajar ini, tidak ada alasan apa pun bagi anak-anak usia sekolah untuk tidak bersekolah. Pada awalnya wajar 6 tahun, artinya anak usia sekolah dasar harus bersekolah. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak bangsa minimal berpendidikan Sekolah Dasar. Selanjutnya, program tersebut dikembangkan hingga menjadi wajar 9 tahun. Artinya, anak usia sekolah menengah pertama harus bersekolah sehingga anak bangsa minimal berpendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama. Setelah program tersebut di anggap berhasil, selanjutnya program ditingkatkan menjadi program wajar 12 tahun. Wajar 12 tahun artinya anak usia Sekolah Menengah Atas harus bersekolah. Program ini mengisyaratkan bahwa anak bangsa minimal berpendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas.⁵

Dengan demikian, tingkat pola pemikiran mereka semakin bagus. Kendala yang menghalangi tercapainya wajib belajar disebabkan oleh beberapa hal antara lain; (i) kemiskinan, (ii) mitos yang menyatakan bahwa

⁴ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm.21

⁵ Mohammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin: membuka keran keadilan dalam kesempatan berpendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm.190

setelah SD/MI, anak perlu dilatih ketrampilan potensi lokal atau tradisi turun menurun, seperti berlayar, bertani, dan sebagainya. (iii) persepsi negatif bahwa tamat SD/SMP sama saja karena tidak berdampak terhadap peningkatan ekonomi-sosial keluarga.

Faktor ketidakmampuan membiayai sekolah atau faktor ekonomi menjadi faktor penyebab yang paling dominan anak tidak melanjutkan pendidikannya. Pendidikan murah atau gratis yang banyak diwacanakan dan diinginkan kalangan masyarakat, memang akan menolong jika ditinjau secara faktor ekonomi, namun kebijakan ini harus juga ditunjang dengan kebijakan yang lain untuk menuntaskan faktor-faktor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan lainnya.

Penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya bermacam-macam, baik internal maupun eksternal dari diri siswa sendiri. Aspek internalnya, yaitu tidak ada keinginan atau motivasi untuk melanjutkan sekolah dalam diri anak. Lalu penyebab eksternalnya adalah selain faktor ekonomi orang tua yang tidak memungkinkan melanjutkan sekolah anak-anaknya. Faktor lainnya juga seperti kondisi keluarga anak yang perhatian orang tuanya kurang juga merupakan penyebab kasus anak tidak melanjutkan pendidikannya.

Kemudian juga yang menjadi penyebab anak tidak melanjutkan pendidikannya adalah, jika anak-anak sudah terbiasa memegang uang dalam arti menghasilkan pendapatan, maka mereka akan menganggap pendidikan itu tidak penting. Bahkan secara kultural, juga ada orang tua yang memang tidak

ingin anaknya melanjutkan sekolah karena alasan tertentu.⁶ Hal ini pula yang terjadi di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, kebanyakan anak-anak usia sekolah, setelah lulus pendidikan dasar langsung bekerja. Dan dari mereka berbondong-bondong melamar pekerjaan di konveksi, karena di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan bos konveksi sangat banyak dan dapat dikatakan sebagian besar masyarakat Madukaran bermata pencaharian di bisnis konveksi.

Pendidikan adalah suatu kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Sekalipun pengaruh kemiskinan sangat besar terhadap anak-anak yang tidak bersekolah, kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh. Di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat umumnya anak ikut membantu orang tua bekerja, pada awalnya mereka tetap bersekolah, namun pada akhirnya banyak diantara anak-anak yang putus sekolah. Maka dari keterkaitan ini maka peneliti mencoba mengetahui bagaimana sebenarnya persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan.

⁶Muhammad Firmandan Rudy Handoko. "Problem Putus Sekolah yang Kompleks: Faktor Ekonomi Bukan Penyebab Satu-satunya Putus Sekolah yang Masih Tinggi". http://nasional.news.viva.co.id/news/read/70884-problem_putus_sekolah_yang_kompleks. 29 Juni 2009). Diakses, 5 Juni 2014.



Dari observasi sementara peneliti, sebagian kecil anak yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan sekolahnya disebabkan oleh keluarga anak mengalami kesulitan ekonomi, baik karena pekerjaan kedua orang tua yang berpenghasilan rendah ataupun karena anak yatim. Pergaulan di luar sekolah juga dapat memicu anak putus sekolah, terlebih karena anak bergaul atau berteman dengan anak yang tidak sekolah atau bisa dikatakan sudah bekerja. Mereka akan tergiur dengan kehidupan temannya yang tidak terikat dengan peraturan, seperti harus berangkat sekolah setiap pagi, pulang siang hari, mengerjakan pekerjaan rumah, berkewajiban belajar, tidur sebelum larut malam, dan sebagainya. Kehidupan itu akan berbalik 180 derajat dari temannya yang tidak berkewajiban bangun pagi, belajar, dan waktu bermain yang terbatas. Faktor intern juga berpengaruh besar menjadi penyebab anak putus sekolah, seperti karena tingkat berfikir mereka rendah, mereka merasa kesulitan menerima pelajaran sehingga mereka merasa frustrasi, penyebab lainnya juga karena mereka merasa malas untuk berangkat sekolah, malas belajar dan mengikuti rutinitas sebagai pelajar, dan sekolah itu melelahkan.

Kondisi ini terjadi pula di Desa Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, sebuah perkampungan yang sebagian warga masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang di pasar, pembantu rumah tangga, buruh jahitan di konveksi, dan ada pula yang tugasnya sebagai ibu rumah tangga saja. Bahkan bukan hanya orang tua saja yang bekerja, namun anak-anaknya pun ikut membantu mencari nafkah demi kelangsungan hidup sehari-hari. Hal yang sangat memprihatinkan terlebih

anak-anak yang masih membutuhkan perlindungan dari orang tuanya karena mereka masih berada di usia sekolah. Adanya kondisi yang demikian maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana persepsi dari orang tua yang mempunyai anak dan berkehidupan perekonomian yang rendah.

Di Kelurahan Kedungwuni Barat banyak sekali pekerja anak yang usianya masih berada di usia sekolah. Peneliti akan memaparkan pekerja anak yang ada di Madukaran yang termasuk dala Kelurahan Kedungwuni Barat.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, hakikat pendidikan sebagai usaha orangtua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan ruhani dan jasmani yang ada pada anak-anak.⁷

Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah kepada setiap orang tua. Ia harus dibimbing dan dididik dengan penuh kasih sayang agar kelak menjadi individu yang tidak hanya memiliki intelektualitas yang baik namun ia juga mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual yang baik pula. Tidak dipungkiri pendidikan mempunyai peran yang besar bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab orang tua memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka.

Kendati pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang terjangkau. Namun sekarang ini kita masih dapat dengan mudah menemukan anak-anak yang tidak mengenyam pendidikan meski hanya pada tingkat pendidikan menengah. Sebagai

⁷Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: konsep dan aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.31

alternatifnya mereka bekerja dengan alasan membantu perekonomian keluarga meski secara umur dan kecakapan mereka belum siap untuk terjun ke dunia kerja.

Berawal dari hal tersebutlah permasalahan pekerja anak muncul dan berkembang. Hal ini tentunya tidak dapat kita sikapi dengan sebelah mata, mengingat anak-anak merupakan generasi penerus yang harus mendapatkan perhatian dan pendidikan yang layak. Istilah pekerja anak secara umum merupakan sebutan bagi anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain dan dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan atau tidak.⁸ Menurut Undang-Undang Nomor 23/2002 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa yang dimaksud anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa alasan yang disampaikan dan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan ?

Untuk menghindari kesalah fahaman penafsiran dalam memahami judul "*Persepsi Orang tua Pekerja Anak Terhadap Pendidikan Di Madukaran*

⁸ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm.111

⁹ Undang-Undang RI, N o 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*, (Surabaya: Media Center, 2006), hlm.119

Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, maka akan diberikan pengertian dan batasan untuk istilah yang digunakan dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi

Adalah tanggapan langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.¹⁰

2. Orang tua

Adalah ayah, ibu kandung¹¹

3. Pekerja anak

Adalah orang yang bekerja, orang yang menerima upah, buruh.¹²

Yang dimaksud yaitu anak usia 13-16 tahun yang bekerja di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

4. Pendidikan

Adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹³

Dari penegasan istilah tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa edisi ke 4*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1061

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *edisi perdana*, DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, Balai pustaka. Hlm. 629

¹² *Ibid.*, hlm 428

¹³ Wikipedia Bahasa Indonesia: Ensiklopedia Bebas. http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_formal. Diakses, 13 agustus 2014

Kabupaten Pekalongan dalam pengertian judul skripsi ini adalah tanggapan dari orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya sehingga anak tersebut lebih memilih untuk bekerja dan tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan terhadap pendidikan yang terstruktur dan berjenjang.

C. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, skripsi ini diharapkan memiliki kegunaan yaitu :

- a) Untuk memperkaya khasanah kepustakaan sebagai literatur akademis
- b) Dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pentingnya pendidikan anak

2. Kegunaan praktis

Sedangkan secara praktis bagi masyarakat di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat khususnya orang tua pekerja anak, diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan anak-anaknya.



E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Menurut Suyadi, dalam bukunya yang berjudul “Miskin Bukan Halangan Sekolah” bahwa sekolah menjadi jalan satu-satunya untuk menjadi pandai dan cerdas, meskipun jalan tersebut tidak menjamin kesuksesan. Artinya, sekolah tidak menjamin seluruh anak didiknya menjadi pribadi berhasil. Memang, sekolah tidak bisa menjamin masa depan anak didiknya menjadi pribadi yang cerdas dan sukses. Tetapi, sekolah memberikan berbagai kemungkinan yang jauh lebih luas dibandingkan sejumlah jalan lainnya untuk menjadi cerdas. Disinilah, banyak fakta yang membuktikan bahwa orang-orang yang bersekolah mampu menjadi pribadi yang unggul dengan berbagai pemikiran yang brilian dan kehidupan yang bergelimpangan harta, ini adalah bukti bahwa sekolah memungkinkan untuk mengantarkan anak didiknya menjadi cerdas dan sukses, meskipun sekolah tidak memberi jaminan.¹⁴

S. Nasution, dalam bukunya yang berjudul “sosiologi pendidikan” mengatakan bahwa korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi oleh sebab anak dari golongan rendah kebanyakan tidak dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Orang yang termasuk golongan sosial atas teraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi. Jabatan orang tua dan sumber pendapatan, daerah tempat tinggal, tanggapan masyarakat tentang golongan sosialnya dan lambing-lambang

¹⁴Suyadi, *Miskin Bukan Halangan Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm.193-194

lain yang berkaitan dengan status sosial ada kaitannya dengan pendidikan anak.¹⁵

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Komunikasi cet.ke-18” bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa-peristiwa atas hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁶

Menurut Moh. Sochib, mengemukakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.¹⁷

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini yaitu yang dilakukan oleh Maesaroh NIM 202109118 dengan judul “persepsi masyarakat nelayan terhadap wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun di desa tratebang kecamatan wonokerto kabupaten pekalongan” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua persepsi dari masyarakat nelayan terhadap Wajar Dikdas 9 tahun, pertama Wajar Dikdas 9 tahun adalah penting bagi anak, sebisa mungkin anak agar bisa

¹⁵S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 10

¹⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi cet.ke-18*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 51

¹⁷ Moh. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 17

melampaui jenjang pendidikan tersebut. Kedua, bahwa pendidikan tidak dibutuhkan untuk menjadi seorang nelayan”.¹⁸

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Siti Mumun Muniroh 08/275165/PPS/1823 dengan judul “Keberlanjutan Sekolah Pekerja Anak Studi ”Kasus Dinamika Psikologis Pekerja Anak Sektor Batik di Desa *Nyencle* Kabupaten Pekalongan”, Dari hasil dan pembahasan penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: faktor yang melatarbelakangi munculnya pekerja anak di desa *Nyencle* adalah kondisi ekonomi keluarga yang serba kekurangan.¹⁹

Dalam skripsi yang dilakukan oleh Silmi Qurotul Aini, dengan judul “Motivasi Kerja dan Perilaku Ekonomi Pekerja Anak (Studi Pada Sektor Informal di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Jawa Tengah)”, Dari hasil penelitian bahwa penyebab anak bekerja sebagian besar digunakan untuk membantu mencari biaya yang akan digunakan sebagai kebutuhan pokok hidupnya. Hal lain yang membuat anak-anak tetap mempertahankan pekerjaannya karena alasan kemandirian hidup, agar tidak terlalu menjadi beban bagi orang tuanya, namun ada juga yang mempertahankan pekerjaannya untuk memenuhi keinginan-keinginan pribadinya.²⁰

¹⁸Maesaroh NIM 202109118, “*persepsi masyarakat nelayan terhadap wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun di desa tratebang kecamatan wonokerto kabupaten pekalongan*”(Pekalongan:STAIN Pekalongan, 20013), hlm.vii

¹⁹Siti Mumun Muniroh 08/275165/PPS/1823 dengan judul “*Keberlanjutan Sekolah Pekerja Anak Studi ”Kasus Dinamika Psikologis Pekerja Anak Sektor Batik di Desa Nyencle Kabupaten Pekalongan*”

²⁰ Silmi Qurotul Aini, *Motivasi Kerja dan Perilaku Ekonomi Pekerja Anak (Studi Pada Sektor Informal di Kelurahan Petarukan, Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Jawa Tengah)*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. vii

Dari ketiga penelitian diatas, penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda, karena penelitian ini berfokus pada persepsi orang tua pekerja anak usia sekolah yang mengalami putus sekolah, padahal dilihat dari segi ekonomi, keluarga mereka dapat dikatakan keluarga yang mampu.

3. Kerangka Berfikir

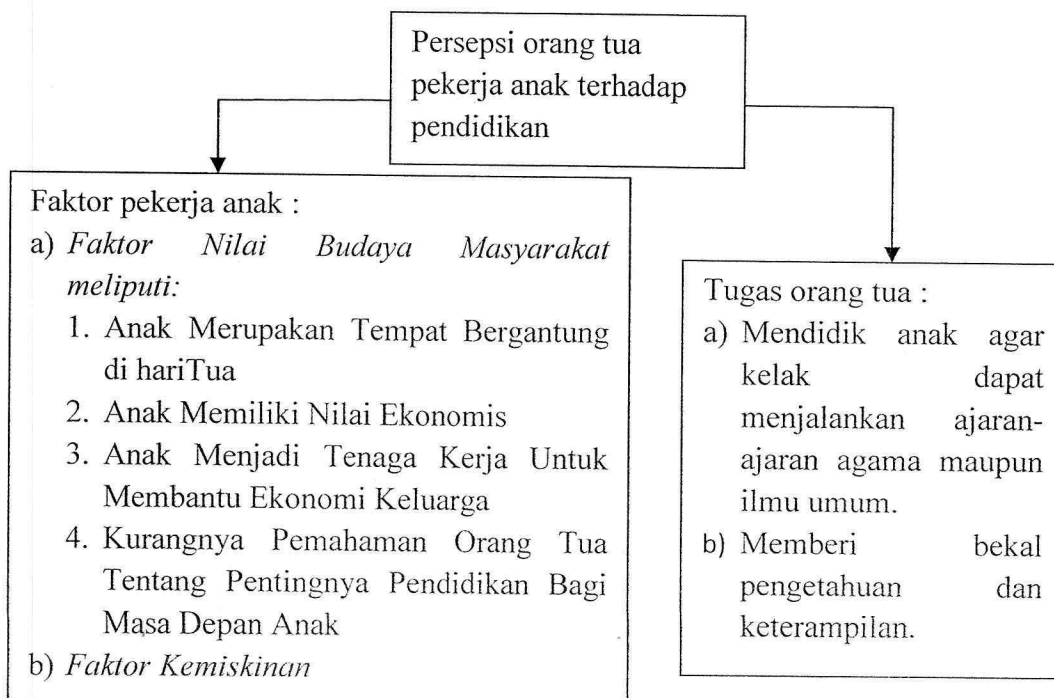
Pendidikan formal (sekolah) dijadikan investasi manusiawi, dengan memberikan kepada warga didik pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, agar mereka sanggup memasuki dunia kerja dan dunia usaha. Diharapkan, anak yang telah menamatkan suatu jenjang pendidikan akan sanggup melakukan sesuatu pekerjaan sebagai mata pencarian memperoleh nafkah. Dengan bersekolah juga dapat membantu memecahkan pengangguran dan kemiskinan.

Pekerja anak bukanlah suatu hal yang baru dikalangan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pekerja anak sendiri terbagi menjadi dua kategori yaitu pekerja anak yang putus sekolah dan pekerja anak yang masih berstatus sebagai pelajar. Dalam penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah pekerja anak yang putus sekolah yang disebabkan oleh berbagai faktor. Diantaranya yaitu *Faktor Nilai Budaya Masyarakat meliputi (Anak Merupakan Tempat Bergantung di hari Tua, Anak Memiliki Nilai Ekonomis, Anak Menjadi Tenaga Kerja Untuk Membantu Ekonomi Keluarga, Kurangnya Pemahaman Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Bagi Masa Depan Anak)*, dan *Faktor Kemiskinan*.

Sedangkan tugas orang tua dalam memenuhi kebutuhan lahiriyah dan bhatiniyah seorang anak akan tercapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akherat. Untuk mencapai hal tersebut tentunya ayah dan ibu perlu memberikan pendidikan dan perlindungan bagi anak-anaknya. Untuk itu orang tua mengemban tugas untuk mendidik anak agar kelak mereka dapat menjalankan ajaran-ajaran agama maupun ilmu umum dan sekaligus dapat mengabdikan diri kepada Allah secara menyeluruh, memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, merupakan persemaian membantu memecahkan masalah-masalah sosial, merupakan agen-agen penerus dan pengembang kebudayaan, dan dapat membantu kesejahteraan keluarga.

Dari kedua hal diatas, yaitu faktor pekerja anak dan tugas orang tua terhadap pendidikan anaknya, keduanya dapat mempengaruhi persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan.

Skema Kerangka Berfikir





F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dilakukan orang bersangkutan yaitu mendeskripsikan bagaimana persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.²¹

b. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pada judul yang penulis teliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dikampanye atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.²²

2. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

²¹Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 146

²²Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 5

a. Metode observasi

Adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.²³Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran/ kondisi ekonomi orang tua pekerja anak.

b. Metode Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²⁴Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi pekerja anak yang ada di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁵Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah anak yang bekerja, letak geografis Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

²³Mohamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Angkasa, 1993), hlm. 159

²⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1975), hlm.193

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2013), hlm. 329

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang akan diteliti yaitu pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Sumber data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi dua sumber data,²⁶yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung, dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁷Sumber data primer adalah orang tua yang mempunyai anak yang bekerja usiansetara sekolah SD dan SMP bekerja di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau literatur lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.²⁸Sumber data sekunder didapat dari dokumentasi mengenai jumlah anak yang bekerja/ tidak melanjutkan pendidikannya di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 136.

²⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

²⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 77.

4. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu suatu metode penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.²⁹

Teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- b. Penyajian data, yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. Kesimpulan (*verifikasi*), yaitu kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁰

²⁹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 181

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Alfabeta, 2013), hlm. 329-345

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis perlu menguraikan beberapa hal menyangkut sistematika penulisan yang menggambarkan isi secara singkat, yaitu sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan, meliputi: Persepsi, Pengertian Persepsi, Faktor yang berperan dalam persepsi, Proses terjadinya persepsi, Faktor yang mempengaruhi persepsi, Orang tua: Pengertian orang tua, Fungsi orang tua dalam keluarga, Peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga, Kedudukan orang tua dalam pendidikan anak, Pekerja anak, Pengertian pekerja anak, Faktor yang menyebabkan timbulnya pekerja anak, Dampak bekerja bagi anak, Pendidikan: Pengertian pendidikan, Tujuan pendidikan, Jenjang pendidikan sekolah

Bab III. Gambaran Umum Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan: Keadaan Geografis, Keadaan Demografis, Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Budaya, Keadaan Sarana dan Prasarana, Kelembagaan Masyarakat, Persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan, Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan.

Bab IV. Meliputi Analisis persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan



Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, analisis faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua pekerja terhadap pendidikan di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Bab V. penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Pekerja Anak terhadap Pendidikan di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan baik, hampir semua semua orang tua menginginkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan sampai ketinggian yang lebih tinggi, dengan harapan agar masa depan anaknya menjadi lebih baik dari kehidupan orang tuanya sekarang ini. Namun dalam kenyataannya berbeda dengan realita sekarang ini bahwa suasana sekolah berpengaruh terhadap kondisi psikologi anak, dimana anak itu merasa takut dan tertekan terhadap sikap guru yang tegas. Selanjutnya tanggapan bahwa pendidikan itu penting karena dapat melahirkan masyarakat yang siap bekerja menjadikan masyarakat berusaha agar pendidikan anaknya itu sampai kejenjang yang lebih tinggi agar mudah mendapatkan pekerjaan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua pekerja anak terhadap pendidikan adalah faktor minat, faktor sekolah, faktor sosial ekonomi dan faktor teman sebaya.

B. Saran

1. Kepada Orang Tua Pekerja Anak yang berada di Madukaran Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan agar sebaiknya anak-anaknya tetap melanjutkan sekolah sampai jenjang tertinggi, apalagi di Madukaran sudah memiliki lembaga pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, dan SMK/SMA.
2. Kepada anak-anak yang tidak melanjutkan sekolahnya agar memikirkan betapa pentingnya pendidikan untuk masa depannya.
3. Kepada pihak sekolah seperti SD, MI, SMP, dan SMA, terutama untuk guru-gurunya sebaiknya sependai mungkin menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswanya. Guru juga harus mampu memosisikan dirinya di depan siswa, guru hendaknya tegas bukan galak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, Silmi Qurotul. 2013. *Motivasi Kerja dan Perilaku Ekonomi Pekerja Anak (Studi pada Sektor Informal di Kelurahan Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Jawa Tengah)*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *metode penelitian*, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Atkinson, Rita L, dkk. 1983. *Pengantar Psikologi edisi kedelapan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarh, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, James C.2000. *Kamus Lengkap Psikologi, Alih Bahasa Kartini Kartono*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim. Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan: Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2012.*Kamus Besar Pusat Bahasa edisi ke 4*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dkk, Zuharini. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Dzakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Faisal, Sanafiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Firman, Muhammad dan Rudy Handoko. 2009. "Problem Putus Sekolah yang Kompleks: Faktor Ekonomi Bukan Penyebab Satu-satunya Putus Sekolah yang Masih Tinggi". http://nasional.news.viva.co.id/news/read/70884problem_putus_sekolah_yang_kompleks. Diakses, 5 Juni 2014.
- Gunarsa, D Singgih. 1995. *Psikologi Untuk Keluarga cet. ke-1,2*. Bandung: Gunung Mulia.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, Maimunah. 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heyes, Steve dan Malcolm Hardy. 1988. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- <http://mangputra.wordpress.com/2013/03/17/penyebab-munculnya-pekerja-anak/>. (17 maret 2013), Di akses 13 agustus 2014.
- Istiadah. 1999. *Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender.
- Jonathan, Heri. 2001. *Hak-hak Anak*. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *edisi perdana, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Balai pustaka.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Langgulong, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan, Cet. Ke-III*. Jakarta: PT Al Husna Zikra.
- Maesaroh. 2012. "Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun di Desa Tratebang Kecamatan

Wonokerto Kabupaten Pekalongan” Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam STAIN Pekalongan.

- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, Siti Mumun. 08/275165/PPS/1823 dengan judul “Keberlanjutan Sekolah Pekerja Anak Studi” Kasus Dinamika Psikologis Pekerja Anak Sektor Batik di Desa Nyencle Kabupaten Pekalongan.”
- Nasution, S. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Poerwadarminta.W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan: Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyid, Moh. 2006. *Ketimpangan Pendidikan; Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*. Kudus: STAIN Kudus Press.
- Salafudin. 2008. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Pengantar Pedagogik: Dasar-dasar ilmu Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saroni, Mohammad. 2013. *Pendidikan Untuk Orang Miskin: membuka keran Keadilan dalam Kesempatan Berpendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sauqi, Achmad dan Ngainun Naim. 2010. *Pendidikan Multikultural: konsep dan aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan psikologi Proses Pendidikan, Cet.-Kedua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: PT Ar-Ruzz.
- Suyadi. 2011. *Miskin bukan halangan sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Anak Sosial*. Jakarta: Kencana.
- _____. 1998. *metode penelitian*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2003. *Masalah Anak Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14. 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Media Pustaka.
- Undang-Undang RI, N o 23 Tahun 2002. 2006. *Tentang Perlindungan Anak*. Surabaya: Media Center.
- Usman. Hardius Usman & Nachrowi Djalal Nachrowi. 2004. *Pekerja Anak di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Wikipedia Bahasa Indonesia: Ensiklopedia Bebas.
http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_formal. Diakses,13 agustus 2014.
- Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan; Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: CV Mustaka Bahmid.
- Zuhriyah, Nurul. 2006. *Metode penelitian sosial dan pendidikan teori aplikasi, cet. 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Alamat :

B. Instrument wawancara

1. Apakah anak anda sekolah ? Mengapa anda menyekolahkan anak anda ?
2. Dimana anak anda dulu sekolah ?
3. Adakah bantuan yang diterima anda yang berhubungan dengan pendidikan anak baik dari BOS, BSM atau bantuan lainnya ?
4. Seberapa penting sekolah untuk anak anda ? apa alasannya ?
5. Penting tidak sekolah bagi ibu/ bapak ?
6. Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan ?
7. Apakah anda yakin sekolah dapat melahirkan masyarakat yang siap bekerja ?
8. Berapa usia anak anda putus sekolah ?
9. Kapan anak anda memutuskan untuk berhenti bersekolah ?
10. Mengapa anak anda putus sekolah ?
11. Apa yang dikerjakan anak anda jika tidak bersekolah ?
12. Adakah keterlibatan anak dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ?
13. Berapa penghasilan anda perbulan ?
14. Berapa biaya yang disisihkan untuk pendidikan anak ?
15. Apakah anak anda sekarang bekerja ?
16. Dimana anak anda sekarang bekerja ?
17. Dengan siapa anak anda sekarang bekerja ?

Transkrip Wawancara 1

Informan : Hidayah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 42 tahun
 Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015
 Jabatan : Buruh

Peneliti	:	Apakah anak anda sekolah ? Mengapa anda menyekolahkan anak anda ?	1 2
Responden	:	Tadinya anak saya sekolah, tapi sekarang sudah tidak sekolah lagi. Karena saya ingin anak saya itu menjadi anak yang pintar dan sukses.	3 4 5
Peneliti	:	Dimana anak anda dulu sekolah ?	6
Responden	:	Disini SD Negeri 07 Kedungwuni.	7
Peneliti	:	Adakah bantuan yang diterima anak anda yang berhubungan dengan pendidikan anak baik dari BOS,BSM atau bantuan lainnya ?	8 9 10
Responden	:	Tidak pernah mendapatkan bantuan dari sekolah.	11
Peneliti	:	Seberapa penting sekolah untuk anak anda? Apa alasannya?	12
Responden	:	Ya, penting gitu mbak. Tetapi karena anaknya tidak mau sudah saya paksa untuk sekolah, sudah saya rayu mau minta apa pun saya turuti masih saja tidak mau sekolah lagi.	13 14 15
Peneliti	:	Penting tidak sekolah bagi ibu/ bapak ?	16
Responden	:	Iya, penting.	17
Peneliti	:	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan ?	18
Responden	:	Keinginan saya pendidikannya sampai lulus SMA supaya bisa buat kerja di pabrik sini yang dekat.	19 20
Peneliti	:	Apakah anda yakin sekolah dapat melahirkan masyarakat yang siap bekerja ?	21 22
Responden	:	Iya, saya yakin.	23

Peneliti	:	Berapa usia anak anda putus sekolah ?	24
Responden	:	Anak saya sekolah sampai kelas 4, jadi sekitar usia 10 tahun.	25
Peneliti	:	Kapan anak anda memutuskan untuk berhenti bersekolah ?	26
Responden	:	Saat kelas 4 mau kenaikan kelas 5 tidak mau sekolah.	27
Peneliti	:	Mengapa anak anda putus sekolah ?	28
Responden	:	Anak saya tidak mau lagi masuk sekolah karena pernah ditegur oleh gurunya dan di lihatin terus karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah, padahal pada saat ada tugas dari sekolah tidak berangkat sebab saat itu sedang dijakarta sehingga tidak tahu kalau ada PR.	29 30 31 32 33
Peneliti	:	Apa yang dikerjakan anak anda jika tidak bersekolah ?	34
Responden	:	Bermain sama teman,	35
Peneliti	:	Adakah keterlibatan anak dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ?	36 37
Responden	:	Tidak,	38
Peneliti	:	Berapa penghasilan anda perbulan ?	39
Responden	:	Penghasilan perbulan Rp 500.000,-	40
Peneliti	:	Berapa biaya yang disisihkan untuk pendidikan anak anda ?	41
Responden	:	Biaya yang saya sisihkan Rp 200.000,- per bulannya.	42
Peneliti	:	Apakah anak anda sekarang bekerja ?	43
responden	:	Iya, kerja bantu-bantu kakaknya misalnya melipat pakaian, sama ngancingi.	44 45
Peneliti	:	Dimana anak anda sekarang bekerja ?	46
Responden	:	Kerja bantu kakaknya dirumah.	47
Peneliti	:	Dengan siapa anak anda sekarang bekerja ?	48
Responden	:	Sekarang bekerja bantu kakaknya.	49

Transkrip Wawancara 2

Informan : Samirah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 40 tahun
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 21 Maret 2015
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti	:	Apakah anak anda sekolah ? Mengapa anda menyekolahkan anak anda ?	1 2
Responden	:	Sekarang anak saya tidak sekolah.	3
Peneliti	:	Dimana anak anda dulu sekolah ?	4
Responden	:	Di SMP Negeri 2 Kedungwuni	5
Peneliti	:	Adakah bantuan yang diterima anak anda yang berhubungan dengan pendidikan anak baik dari BOS,BSM atau bantuan lainnya ?	6 7 8
Responden	:	Tidak pernah mendapat bantuan dari sekolah.	9
Peneliti	:	Seberapa penting sekolah untuk anak anda? Apa alasannya?	10
Responden	:	Ya, penting. Alasannya saya tidak tahu.	11
Peneliti	:	Penting tidak sekolah bagi ibu/ bapak ?	12
Responden	:	Penting.	13
Peneliti	:	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan ?	14
Responden	:	Saya tidak tahu.	15
Peneliti	:	Apakah anda yakin sekolah dapat melahirkan masyarakat yang siap bekerja ?	16 17
Responden	:	Iya, saya yakin.	18
Peneliti	:	Berapa usia anak anda putus sekolah ?	19
Responden	:	Usia 15 tahun	20
Peneliti	:	Kapan anak anda memutuskan untuk berhenti bersekolah ?	21
Responden	:	Saat kelulusan SMP , anak saya sudah tidak mau	22

		melanjutkan pendidikannya.	23
Peneliti	:	Mengapa anak anda putus sekolah ?	24
Responden	:	Karena tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.	25 26
Peneliti	:	Apa yang dikerjakan anak anda jika tidak bersekolah ?	27
Responden	:	Bekerja	28
Peneliti	:	Adakah keterlibatan anak dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ?	29 30
Responden	:	Iya, ada bantu kebutuhan tiap minggu ngasih uang Rp 20.000,-	31 32
Peneliti	:	Berapa penghasilan anda perbulan ?	33
Responden	:	Tidak ada.	34
Peneliti	:	Berapa biaya yang disisihkan untuk pendidikan anak anda ?	35
Responden	:	Untuk pendidikan biaya yang saya sisihkan Rp 300.000,-	36
Peneliti	:	Apakah anak anda sekarang bekerja ?	37
responden	:	Iya, sekarang bekerja.	38
Peneliti	:	Dimana anak anda sekarang bekerja ?	39
Responden	:	Sekarang bekerja di Pabrik Garment pekajangan.	40
Peneliti	:	Dengan siapa anak anda sekarang bekerja ?	41
Responden	:	Saya tidak tahu nama orangnya.	42

Transkrip Wawancara 3

Informan : Siti Kulsum
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 50 tahun
 Hari/ Tanggal : Kamis, 19 Maret 2015
 Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Peneliti	:	Apakah anak anda sekolah ? Mengapa anda menyekolahkan anak anda ?	1 2
Responden	:	Tadinya anak saya sekolah, tapi sekarang sudah tidak sekolah lagi. Karena saya ingin anak saya itu menjadi anak yang pintar dan sukses.	3 4 5
Peneliti	:	Dimana anak anda dulu sekolah ?	6
Responden	:	Anak saya dulu sekolah di SD Negeri 07 Kedungwuni	7
Peneliti	:	Adakah bantuan yang diterima anak anda yang berhubungan dengan pendidikan anak baik dari BOS,BSM atau bantuan lainnya ?	8 9 10
Responden	:	Tidak pernah mendapat bantuan	11
Peneliti	:	Seberapa penting sekolah untuk anak anda? Apa alasannya?	12
Responden	:	Iya, penting supaya tidak seperti kakak-kakaknya yang sekolahnya tidak sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.	13 14 15
Peneliti	:	Penting tidak sekolah bagi ibu/ bapak ?	16
Responden	:	Penting.	17
Peneliti	:	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan ?	18
Responden	:	Pendidikan sekarang saya tidak tahu.	19
Peneliti	:	Apakah anda yakin sekolah dapat melahirkan masyarakat yang siap bekerja ?	20 21
Responden	:	Iya, saya yakin soalnya kalau pendidikannya tinggi mudah untuk mendapatkan pekerjaan.	22 23

Peneliti	:	Berapa usia anak anda putus sekolah ?	24
Responden	:	Usia 11 tahun dibangku kelas .	25
Peneliti	:	Kapan anak anda memutuskan untuk berhenti bersekolah ?	26
Responden	:	Setelah kenaikan kelas 6,	27
Peneliti	:	Mengapa anak anda putus sekolah ?	28
Responden	:	Katanya ingin kerja, melihat teman-temannya sudah bekerja di konveksi.	29 30
Peneliti	:	Apa yang dikerjakan anak anda jika tidak bersekolah ?	31
Responden	:	Iya, kerja.	32
Peneliti	:	Adakah keterlibatan anak dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ?	33 34
Responden	:	Iya, Cuma ngasih uang Rp 50.000,- setelah gajian.	35
Peneliti	:	Berapa penghasilan anda perbulan ?	36
Responden	:	Saya kan jualan bamboo kecil-kecilan, penghasilan tidak mnentu sekitar Rp 700.000,- per bulannya.	37 38
Peneliti	:	Berapa biaya yang disisihkan untuk pendidikan anak anda ?	39
Responden	:	Biaya yang saya sisihkan sekitar Rp 200.000,-	40
Peneliti	:	Apakah anak anda sekarang bekerja ?	41
responden	:	Iya, sekarang bekerja.	42
Peneliti	:	Dimana anak anda sekarang bekerja ?	43
Responden	:	Kerja di konveksi tetangga.	44
Peneliti	:	Dengan siapa anak anda sekarang bekerja ?	45
Responden	:	Dengan Ghoni pemilik konveksi.	46

Transkrip Wawancara 4

Informan : Farasmizu
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 46 tahun
 Hari/ Tanggal : Senin, 23 Maret 2015
 Jabatan : Buruh

Peneliti	:	Apakah anak anda sekolah ? Mengapa anda menyekolahkan anak anda ?	1 2
Responden	:	Tidak, karena ingin anak saya menjadi orang yang sukses demi masa depannya.	3 4
Peneliti	:	Dimana anak anda dulu sekolah ?	5
Responden	:	Di SD Al-Ittihadiyah	6
Peneliti	:	Adakah bantuan yang diterima anak anda yang berhubungan dengan pendidikan anak baik dari BOS,BSM atau bantuan lainnya ?	7 8 9
Responden	:	tidak	10
Peneliti	:	Seberapa penting sekolah untuk anak anda? Apa alasannya?	11
Responden	:	Iya, penting untuk masa depannya.	12
Peneliti	:	Penting tidak sekolah bagi ibu/ bapak ?	13
Responden	:	Penting.	14
Peneliti	:	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan ?	15
Responden	:	Tidak tahu pandangan tentang pendidikan.	16
Peneliti	:	Apakah anda yakin sekolah dapat melahirkan masyarakat yang siap bekerja ?	17 18
Responden	:	Iya, saya yakin karena dari pendidikan yang baik dan tinggi maka anak saya akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan.	19 20
Peneliti	:	Berapa usia anak anda putus sekolah ?	21
Responden	:	Usia 12 tahun.	22

Peneliti	:	Kapan anak anda memutuskan untuk berhenti bersekolah ?	23
Responden	:	Saat kelulusan SD, sudah tidak melanjutkan sekolah.	24
Peneliti	:	Mengapa anak anda putus sekolah ?	25
Responden	:	Karena faktor ekonomi yang membuat anak saya putus sekolah.	26 27
Peneliti	:	Apa yang dikerjakan anak anda jika tidak bersekolah ?	28
Responden	:	Bekerja	29
Peneliti	:	Adakah keterlibatan anak dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ?	30 31
Responden	:	Tidak.	32
Peneliti	:	Berapa penghasilan anda perbulan ?	33
Responden	:	Penghasilan tidak menentu karena usaha saya kecil-kecilan jahit pakaian sekitar Rp 500.000,- tiap minggunya.	34 35
Peneliti	:	Berapa biaya yang disisihkan untuk pendidikan anak anda ?	36
Responden	:	Biaya yang saya sisihkan untuk pendidikan anak saya tiap minggunya Rp 150.000,-	37 38
Peneliti	:	Apakah anak anda sekarang bekerja ?	39
responden	:	Iya, bekerja menjahit pakaian.	40
Peneliti	:	Dimana anak anda sekarang bekerja ?	42
Responden	:	Dirumah sendiri	43
Peneliti	:	Dengan siapa anak anda sekarang bekerja ?	44
Responden	:	Dengan ayahnya sendiri.	45

Transkrip Wawancara 5

Informan : Aminah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 42 tahun
 Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Maret 2015
 Jabatan : Buruh

Peneliti	:	Apakah anak anda sekolah ? Mengapa anda menyekolahkan anak anda ?	1 2
Responden	:	Iya, dulu anak saya sekolah di SD Negeri 07 Kedungwuni tapi sekarang sudah tidak lagi. Karena saya ingin anak saya itu menjadi lebih baik dari orang tuanya.	3 4 5
Peneliti	:	Dimana anak anda dulu sekolah ?	6
Responden	:	Di SD Negeri 07 Kedungwuni.	7
Peneliti	:	Adakah bantuan yang diterima anak anda yang berhubungan dengan pendidikan anak baik dari BOS,BSM atau bantuan lainnya ?	8 9 10
Responden	:	Ada, anak saya mendapat bantuan dari sekolah itu sekitar Rp 200.000 kalau tidak salah soalnya kan saya sudah lupa.	11 12
Peneliti	:	Seberapa penting sekolah untuk anak anda? Apa alasannya?	13
Responden	:	Penting, agar anak saya itu mudah dalam mendapatkan pekerjaan.	14 15
Peneliti	:	Penting tidak sekolah bagi ibu/ bapak ?	16
Responden	:	Iya, penting.	17
Peneliti	:	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan ?	18
Responden	:	Pandangan saya tentang pendidikan saya kurang tahu tentang hal itu.	19 20
Peneliti	:	Apakah anda yakin sekolah dapat melahirkan masyarakat yang siap bekerja ?	21 22

Responden	:	Iya, saya yakin mba'.	23
Peneliti	:	Berapa usia anak anda putus sekolah ?	24
Responden	:	Usia 11 tahun anak saya memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya.	25 26
Peneliti	:	Kapan anak anda memutuskan untuk berhenti bersekolah ?	27
Responden	:	Di bangku kelas 4 SD.	28
Peneliti	:	Mengapa anak anda putus sekolah ?	29
Responden	:	Karena keinginan anak saya sendiri yang meminta untuk tidak meneruskan sekolah.	30 31
Peneliti	:	Apa yang dikerjakan anak anda jika tidak bersekolah ?	32
Responden	:	Bekerja.	33
Peneliti	:	Adakah keterlibatan anak dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ?	34 35
Responden	:	Ada, kadang ngasih uang tiap minggunya Rp 50.000,-	36
Peneliti	:	Berapa penghasilan anda perbulan ?	37
Responden	:	Penghasilan saya bekerja jualan pakaian bekas kadang per harinya Rp 50.000,-	38 39
Peneliti	:	Berapa biaya yang disisihkan untuk pendidikan anak anda ?	40
Responden	:	Biaya yang saya sisihkan tiap minggunya dari hasil jualan pakaian sekitar Rp 100.000,-	41 42
Peneliti	:	Apakah anak anda sekarang bekerja ?	43
responden	:	Iya, sekarang anak saya bekerja.	44
Peneliti	:	Dimana anak anda sekarang bekerja ?	45
Responden	:	Sekarang bekerja sama temannya jualan tas di pasar tiban.	46
Peneliti	:	Dengan siapa anak anda sekarang bekerja ?	47
Responden	:	Sama temannya.	48

Transkrip Wawancara 6

Informan : Rahayu
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 42 tahun
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 28 Maret 2015
 Jabatan : Buruh

Peneliti	:	Apakah anak anda sekolah ? Mengapa anda menyekolahkan anak anda ?	1 2
Responden	:	Sekarang anak saya sudah tidak sekolah, karena saya ingin anak saya itu masa depannya lebih baik dari orang tuanya.	3 4
Peneliti	:	Dimana anak anda dulu sekolah ?	5
Responden	:	Di SMP Negeri 02 Wonopringgo	6
Peneliti	:	Adakah bantuan yang diterima anak anda yang berhubungan dengan pendidikan anak baik dari BOS,BSM atau bantuan lainnya ?	7 8 9
Responden	:	Tidak mendapat bantuan dari sekolah.	10
Peneliti	:	Seberapa penting sekolah untuk anak anda? Apa alasannya?	11
Responden	:	Penting, karena itu tadi biar masa depannya lebih baik dari orang tuanya.	12 13
Peneliti	:	Penting tidak sekolah bagi ibu/ bapak ?	14
Responden	:	Iya, penting.	15
Peneliti	:	Bagaimana pandangan anda tentang pendidikan ?	16
Responden	:	Tidak tahu.	17
Peneliti	:	Apakah anda yakin sekolah dapat melahirkan masyarakat yang siap bekerja ?	8 19
Responden	:	Iya, jaman sekarang kan mencari pekerjaan itu susah, jadi kalau pendidikannya tidak tinggi sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.	20 21 22

Peneliti	:	Berapa usia anak anda putus sekolah ?	23
Responden	:	Usia 15 tahun.	24
Peneliti	:	Kapan anak anda memutuskan untuk berhenti bersekolah ?	25
Responden	:	Setelah lulus kelas 3 tidak mau untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat SMA.	26 27
Peneliti	:	Mengapa anak anda putus sekolah ?	28
Responden	:	Karena sudah tidak mau untuk berfikir dalam mata pelajaran lagi.	29 30
Peneliti	:	Apa yang dikerjakan anak anda jika tidak bersekolah ?	31
Responden	:	Bekerja.	32
Peneliti	:	Adakah keterlibatan anak dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga ?	33 34
Responden	:	Tidak,	35
Peneliti	:	Berapa penghasilan anda perbulan ?	36
Responden	:	Penghasilan saya bekerja sebagai buruh cuci pakaian dirumah orang sekitar Rp 300.000,- per bulannya.	37 38
Peneliti	:	Berapa biaya yang disisihkan untuk pendidikan anak anda ?	39
Responden	:	Biaya yang saya sisihkan sekitar Rp 100.000,- tiap bulannya.	40 41
Peneliti	:	Apakah anak anda sekarang bekerja ?	42
responden	:	Iya, sekarang anak saya bekerja.	43
Peneliti	:	Dimana anak anda sekarang bekerja ?	44
Responden	:	Di konveksi dekat rumah.	45
Peneliti	:	Dengan siapa anak anda sekarang bekerja ?	46
Responden	:	Dengan Ghoni pemilik konveksi.	47



JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/1059/2014
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

1. H. Salafuddin, M.Si
 2. H. Agus Khumaedy, M.Ag
- di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : KHOMSATUN NADHIROH

NIM : 2021110274

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PERSEPSI ORANG TUA PEKERJA ANAK TERHADAP PENDIDIKAN DI MADUKARAN
KELURAHAN KEDUNGWUNI BARAT KECAMATAN KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 9 September 2014

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor: Sti.20/D.0/TL.00/843/2015

Tempat : -

Judul : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
KEPALA KELURAHAN KEDUNGWUNI BARAT
KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN
di -
KEDUNGWUNI

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : KHOMSATUN NADHIROH

NIM : 2021110274

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PERSEPSI ORANG TUA PEKERJA ANAK TERHADAP PENDIDIKAN DI MADUKARAN
KELURAHAN KEDUNGWUNI BARAT KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 24 Maret 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KEDUNGWUNI
KELURAHAN KEDUNGWUNI BARAT
Jl Widya Manggala Krida NO. 04 Kedungwuni

SURAT KETERANGAN

Nomor : 475.2/ 1352

Berdasarkan surat rekomendasi Kepala Bappeda Kabupaten Pekalongan nomor : 070/ 330 tanggal 31 Maret 2015 tentang Penelitian, maka dengan ini saya menerangkan bahwa :

1. Nama : KHOMSATUN NADHIROH
2. NIM : 2021110274
3. Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
4. Alamat : Madukaran Rt 002/ Rw 002 Kelurahan Kedungwuni Barat
Kecamatan Kedungwuni

Telah melakukan tugas penelitian dalam rangka penyusunan skripsi / tugas akhir dengan Judul “ PERSEPSI ORANG TUA PEKERJA ANAK TERHADAP PENDIDIKAN DI MADUKARAN KEL. KEDUNGWUNI BARAT KECAMATAN KEDUNGWUNI ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwuni Barat, 7 September 2015



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Khomsatun Nadhiroh
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 14 Januari 1990
Alamat : Madukaran Rt 002/ Rw 001 Kelurahan
Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni
Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

1. SD NEGERI VII Kedungwuni : lulus tahun 2003
2. SMP ISLAM Wonopringgo : lulus tahun 2006
3. MAN 01 Kedungwuni : lulus tahun 2010
4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah PAI : masuk tahun 2010

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Amirudin (Alm)

Pekerjaan : -

Agama : Islam

2. Nama Lengkap : Mun'imah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Alamat : Madukaran Rt/Rw 002/001 Kelurahan
Kedungwuni Barat kecamatan Kedungwuni
kabupaten Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 23 September 2015

Yang membuat,

KHOMSATUN NADHIROH

2021110274